

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi nasional yang digunakan untuk mempersatukan seluruh suku bangsa di Indonesia. Oleh karenanya, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri baik ide ataupun keinginan dalam bentuk verbal lisan maupun tertulis.

Salah satu bentuk usaha untuk pemerataan dan pemahaman penggunaan bahasa Indonesia adalah dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai materi pokok pelajaran atau pembelajaran bahasa Indonesia yang wajib diberikan pada seluruh jenjang pendidikan terutama pendidikan di sekolah dasar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, kebudayaan dan lingkungannya serta dapat mengemukakan pikiran dan perasaannya sebagai bentuk partisipasinya dalam masyarakat.

Sebagaimana yang telah ditentukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwasanya menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik selain dari keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik, karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dengan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran atau gagasannya, keinginan, perasaan ataupun catatan-catatan penting lainnya apabila diperlukan sewaktu-waktu. Hasil karya tulisan

tersebut dapat terus disimpan dalam bentuk fisik dan dapat dibaca ulang dengan mudah.

Termasuk salah satu diantara keterampilan menulis yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan untuk dapat mengembangkan kemampuan nalar peserta didik berdasarkan objek tertentu yang telah diamati yang kemudian dituangkan dalam bentuk karangan tulisan. Hal itu sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar menulis yang terdapat dalam KTSP di kelas IV semester 2 yang berbunyi “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)”.

Pada umumnya, peserta didik dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sudah dapat membuat karangan deskripsi sederhana, tetapi berbeda dengan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Pejagan 9 Bangkalan. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah ulangan harian dalam keterampilan menulis karangan deskripsi tersebut masih di bawah rata-rata, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut 70.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru kelas, beliau menjelaskan bahwa cara mengajarnya hanya dengan menggunakan ceramah saja dan hanya memberikan contoh sesuai yang ada dalam buku ajar, jarang memberikan contoh secara langsung dan hanya seperlunya saja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa, rendahnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: (1) siswa kurang memahami bentuk karangan deskripsi, (2) siswa sulit menentukan

topik yang akan diceritakan, (3) kurangnya kosakata yang dikuasai siswa, (4) ketidaktepatan metode guru dalam mengajar, (5) kurangnya latihan atau pembiasaan dalam menulis karangan deskripsi.

Setelah diketahui beberapa faktor penyebab rendahnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa, maka peneliti membuat suatu percobaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*(CTL) sebagai bentuk pelatihan keterampilan menulis karangan deskripsi dan untuk mengetahui efektivitasnya dalam keterampilan menulis siswa.

Menurut Nurhadi dan Senduk (2009: 15) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada dasarnya, pendekatan kontekstual merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada konsep kenyataan yang dihadapi oleh peserta didik. Pendekatan kontekstual dipilih karena berhubungan dengan kemampuan menemukan dan mengekspresikan diri siswa pada hal nyata yang ditemuinya. Hal itu sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret atau menghubungkan hal-hal yang dipelajarinya dengan objek atau kondisi yang nyata dalam kehidupannya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual difokuskan pada kegiatan belajar siswa untuk bebas berekspresi dengan berbagai gagasan

yang ia temukan dari lingkungannya. Dalam hal ini, siswa melihat dan mengamati suatu objek dan hasil pengamatan tersebut akan dituangkan dalam bentuk kata-kata yang berupa karangan deskripsi.

Penelitian yang semacam ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Lina Dwi Suryani (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Praon Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil tes yang dilakukan peneliti sebelum tindakan yakni 55,25, kemudian peneliti memberikan perlakuan dan pada siklus I hasil tes yang diperoleh meningkat sebesar 60,13, selanjutnya pada tindakan siklus II diperoleh nilai 62,25 dan pada tindakan siklus III nilai yang diperoleh siswa sebesar 70,13.

Dwi Ardian Rinaldi (2012) dengan judul “Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal”. Penelitian tersebut juga merupakan jenis penelitian tindakan kelas dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan pada saat sebelum penelitian dilaksanakan prestasi belajar menulis deskripsi siswa adalah 58 dengan KKM 61, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, nilai siswa mengalami peningkatan yakni pada siklus I sebesar 67 dan siklus II sebesar 69. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

penggunaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa.

Beberapa penelitian diatas memiliki banyak persamaan yakni berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dan juga menerapkan pembelajaran yang sama untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, namun selain itu juga terdapat perbedaan yakni berupa jenis teknik penilaian aktivitas siswa. Oleh karenanya, terkait dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti juga tertarik untuk membuat sebuah penelitian untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan juga menyertakan respon siswa terhadap pembelajaran yang dipraktikkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV SDN Pejagan 9 Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menentukan rumusan masalah yakni bagaimanakah efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Pejagan 9 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui efektivitas

pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Pejagan 9 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoretis.

Dalam kajian keilmuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis karangan deskripsi dan dapat mengembangkan wawasan baru tentang penggunaan pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi siswa, supaya dapat meningkatkan motivasi dan kreativitasnya terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.
- b. Bagi guru, supaya dapat meningkatkan profesionalisme kerja guru, mengembangkan pembelajaran yang inovatif, dan dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.
- c. Bagi kepala sekolah, supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis dan berbahasa yang baik dan dapat memberikan sumbangan positif untuk memajukan pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat dijadikan perbandingan dan referensi untuk mengembangkan model dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan peneliti sebelumnya, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pembelajaran kontekstual tidak efektif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Pejagan 9 Bangkalan.

H_a : Pembelajaran kontekstual efektif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Pejagan 9 Bangkalan.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]